

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan sosok yang polos sekaligus penuh potensi dan memiliki karakteristik yang unik. Beberapa karakteristik yang khas pada anak usia dini antara lain dorongan rasa serta ingin tau yang besar terhadap apa saja yang dilihatnya, mobilitas yang tinggi (bergerak dan bergerak) dan bermain rasa ingin tau anak berkembang sejak ia mampu mengenal dunia dengan panca indra apa yang ia dengar, lihat, rasakan selalu di respon. Apapun yang ditangkap oleh panca indra anak sebagai sesuatu yang sangat berharga dan anak-anak berusaha untuk memperoleh informasi secara detail. Informasi tersebut diperoleh anak dengan cara bermain yang merupakan kegiatan anak yang sangat disukai. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD pertama-tama harus hati-hati dan menyesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak. (Efrida Ita, 2018).

Pentingnya kemampuan membaca sebagai dasar untuk kemampuan akademik lainnya oleh karena itu Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu anak mengenal huruf, mengucapkan huruf, menuliskan huruf, mengenal sura awal, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri yang merupakan salah satu aspek perkembangan Bahasa. Kemampuan membaca melalui metode praktik langsung dengan Kartu Huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca kata anak dan mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca kata melalui metode praktik langsung dengan kartu huruf.

(<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3026>)

Salah satu tantangan pada kegiatan pembelajaran adalah pada pemilihan metode yang digunakan saat belajar bahasa. Adriana (2017) menyatakan bahwa anak-anak usia dini lebih suka pembelajaran interaktif dan multisensori dimana mereka dapat mendengarkan, melihat, dan berinteraksi dengan bahan secara langsung. Oleh karena itu, inovasi dalam belajar diperlukan agar bahasa anak usia dini dapat belajar lebih menyenangkan dan efektif.

Kemampuan Bahasa (membaca) sebagai persiapan anak usia dini memasuki Tingkat Pendidikan selanjutnya disekolah Dasar. melalui kegiatan membaca anak dapat memahami kata-kata sederhana yang berhubungan dengan pengalaman anak dan dunia sekitar anak misalnya : kata yang berhubungan dengan mainan (bola, boneka, dan sebagainya), kata yang berhubungan dengan anggota keluarganya (ibu, ayah, kakak, kakek, nenek dan sebagainya).

Potensi metode bermain dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca selama ini kegiatan pengembangan aspek Bahasa tersebut dilakukan secara monoton sehingga banyak anak yang merasa bosan , kurang memahami dan mengenal huruf Rendahnya kemampuan membaca serta kurangnya minat dan motivasi dalam belajar membaca serta metode pembelajaran yang kurang menarik bagi anak-anak menjadi masalah yang harus teratasi.

Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan dari total 30 anak diperoleh data sebagai berikut :

Terdapat 6 anak (20%) yang masuk kategori sangat baik dengan nilai (3), Nilai 3 dalam penilaian anak TK umumnya menunjukkan tingkat perkembangan

yang “Memuaskan”. Sementara “Sangat Baik” menunjukkan perkembangan yang lebih unggul, dimana anak telah mencapai atau bahkan melebihi target yang diharapkan, mampu beraksi mandiri, dan mungkin bahkan dapat membantu teman-temannya. Terdapat 9 anak (30%) termasuk kategori Baik dengan nilai (2), Nilai 2 dalam penilaian anak TK umumnya menunjukkan Tingkat perkembangan dengan kategori “baik” dengan nilai 2 dalam penilaian anak TK umumnya mengindikasikan perkembangan yang sedang berkembang sesuai harapan. Ini berarti anak tersebut sudah menunjukkan kemampuan tertentu, namun masih membutuhkan bimbingan atau bantuan untuk mencapai Tingkat yang lebih tinggi. Terdapat 15 anak (50%) termasuk kategori kurang baik dengan nilai (1). Perkembangan anak dengan nilai 1 dalam penilaian anak TK umumnya berarti anak baru memulai menunjukkan kemampuan yang diharapkan atau membutuhkan dukungan lebih untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu ada variasi dalam kegiatan yang disukai anak yaitu melalui permainan, salah satunya melalui permainan kartu huruf agar dapat memberikan Kesan menarik minat anak untuk belajar membaca.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah dengan metode bermain kartu huruf. Metode ini menggabungkan unsur permainan dan pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca. kartu huruf adalah alat bantu yang berisi huruf-huruf atau suku kata yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas, seperti mencocokkan huruf, menyusun kata, atau membaca sederhana.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca dengan metode permainan Kartu Huruf pada siswa kelas A di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 1 Batur kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024-2025 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk membuktikan apakah melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas A di TK Bustanul Athfal Aisyiyah 1 Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2024-2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung bagi siswa, guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan mutu Pendidikan pada umumnya.

1. Manfaat Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar dalam pengembangan aspek Bahasa
  - b. Anak lebih berminat dan tertarik dalam kegiatan mengenal, menghafal dan merangkai huruf

## 2. Manfaat Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- b. Guru bertambah wawasan dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan membaca.
- c. Dapat memperbaiki proses pembelajaran kreatif dan tidak monoton.

## 3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa
- b. Sekolah akan lebih dipercaya dan didukung oleh Masyarakat.

